

Menuliskan Masalah Sosial dalam Bentuk Sajak

Peter Angkasa

Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha

Abstract

A poem is usually a short piece of writing which contains rhymes. Modern poets do not bother too much about rhymes any more. It is the theme that they are more concerned with. This article contains poems depicting the pros and cons concerning topical phenomena in the year two thousand and three. The poems are about the disease called SARS, a controversial singer and cinetron actress named Inul Daratista, and beggars who haunt drivers at traffic lights in big cities in our country.

Keywords: *Poems on controversial topics*

Sajak-Sajak tentang Sars, Inul, dan Anak-Anak Jalanan

Sebuah sajak pasti lebih pendek daripada sebuah novel atau sebuah drama. Oleh karena itu, seorang penyair biasanya menggunakan kata-katanya seefisien dan seefektif mungkin. Salah satu unsur penting lainnya dalam sajak adalah bunyi yang sama atau mirip yang terdapat pada akhir masing-masing baris. Sajak-sajak modern tidak lagi terikat pada aturan bunyi seperti itu, namun satu hal yang pasti tidak akan pernah berubah adalah pentingnya tema. Tema yang banyak disajikan dalam sajak-sajak dalam Bahasa Indonesia adalah yang berhubungan dengan masalah sosial. W.S.Rendra, misalnya, menulis banyak sajak dengan tema seperti itu. Seorang penyair memang harus mampu melihat suatu fenomena dengan cepat dan menuangkannya ke dalam sebuah sajak. kejadian-kejadian yang faktuil pasti tidak luput dari pengamatannya. Contoh fenomena yang terjadi sekitar bulan April 2003 yang lalu adalah mewabahnya penyakit SARS dan pro dan kontra tentang 'kasus' Inul yang banyak diliput media masa. Penulis mencoba mengambil intisari dari berita-berita di media masa dan merekamnya dalam sajak-sajak berikut ini:

SARS (1)

Virus ini bernama SARS
meski tidak kelihatan kasar
Kemana-mana ia nyasar
Ke bandara, rumah-rumah dan pasar

Virusnya tidak besar
Tapi menyerang orang kecil maupun besar
Bisakah virus ini ditangani Tim SAR
Dan dibasmi sampai ke akar-akar?
Gejalanya sesak nafas
Gejalanya panas panas!
Yang beruntung masih bisa nafas
Tapi ada yang mati lemas, nasibnya mengenas

Menjalar dan menjalar
Walau rumah dijaga anjing besar
Dasar namanya SARS
Nyasar melalui atap dan lantai dasar

Apa yang bisa kita lakukan?
Masker mungkin dapat digunakan
Tetapi jangan berbuat yang bukan-bukan
Gantung diri sangat tidak direkomendasikan

SARS (2)

Virus gila yang bernama SARS
Sangat berlawanan dengan tim SAR
Yang biasa menyelamatkan orang-orang nyasar

Aneh sekali SARS bertindak tanduk
Cepat sekali ia berubah bentuk
Tim SAR pun sulit mencarinya apalagi membekuk

Sang pasien terus batuk batuk
Sulit bagi mereka untuk nyeletuk
Paling-paling mereka cuma menunduk

Gejala apa sih ini?
Epidemi yang membuat orang ngeri
Epidemi yang membuat orang jadi mati

Mungkin kita sudah lupa
Melakukan kewajiban berdoa
Sebelum bekerja dan pergi kemana-mana

SARS (3)

SARS nyasar dan nyusup semanya
Agen rahasiapun tidak dapat membungkamnya
Penerbangan terkena dampaknya

Aktivitas lainpun terganggu semuanya

Orang kuat maupun orang lemah
Yang gemulai dan gagah
Akan sulit untuk mencegah
Ketika virus ini kemana-mana merambah

Kita harus melihat gelagat
Bila panas lebih dari 38 derajat
Dan bahkan membuat kita sekarat
Jangan sampai membuat kita wafat

Salah! Sama sekali salah!
Kalau lembu, unggas dan bahkan lebah
Semua barang pecah belah dan bahkan rumah
Kita bakar hingga musnah

Memang kita harus berbenah
Tapi tidak dengan melampiaskan amarah
Ketika di kemah atau di rumah
Berdoalah kepada Tuhan Allah!

SARS (4)

Lepra tidak begitu parah
Karena masih dapat dicegah
AIDS pun tak seberapa
Karena hanya untuk orang yang melakukannya

SARS tidak pandang bulu
Wanita klimis maupun pria berbulu
Sebelum pergi, pakai masker dulu!
Tidak boleh sebebaskan dulu!

Dari hilir hingga ke hulu
Ilmuwan dan yang berwenang berburu
Melacak dan mencari tahu
Negara mana yang dikunjungimu

Meski virus ini tidak sebesar kutu
Meski mungkin tidak berbau
Semua orang takut padamu
Seperti pada hantu-hantu

Virus SARS membinasakan
Perekonomian pun berantakan

Berdoalah kepada Tuhan
Agar SARS tidak Ia biarkan

SARS (5)

Ketika SARS menggila dan menggilas
Golongan atas maupun bawah
Jangan kita memelas
Apalagi bermalas-malas

Semua harus bekerja keras
Membuang barang-barang bekas
Membersihkan sayur-mayur dan beras
Membersihkan tempat tidur dan teras

Akan tiba saatnya untuk melibas
Setiap virus SARS yang melintas
Yang membuat kita sulit bernafas
Apalagi berbicara keras

Kalau kita bersatu padu
Membersihkan udara dari asap dan debu
Serta memanjatkan doa yang bermutu
Pasti Tuhan akan membantu

SARS (6)

Mengapa ribut-ribut masalah SARS?
Kita tidak perlu khawatir dengan SARS
Meskipun jumlah penduduk kita besar
Meskipun kita punya pulau-pulau yang tersebar
Yakinlah bahwa ke negara kita SARS tidak akan nyasar

Darimana virus SARS berasal?
Dari sebuah negara besar
Di mana mungkin ada banyak selokan yang tidak lancar
Di mana mungkin penyuluhan tentang SARS
Tidak begitu benar

Ke negara kita SARS tidak akan singgah
Sinar ultra violet berlimpah ruah
Bukan hanya mencapai atap dan tanah
Tapi juga menembus sampai ke bagian dalam rumah

Kita tidak perlu bingung dan cemas
Kita tidak perlu marah marah
Kita sambut wisatawan dengan ramah
Dengan gule atau terasi dan ikan mas
Dengan bunga didalam vas

INUL

Si ratu ngebor, Inul
Wanita lugu nan mujur
Goyangannya amat manjur
Tak pelak raja dan ratupun tersungkur

Orang-orang gondrong maupun gundul
Dukungannya sulit diukur
Sayangnya ada orang yang mau mencukur
Kehebatanmu sampai gundul

Hidup Inul! Hidup Inul!
Orang seluhur Gus Dur
Mendukung Inul seumur-umur
Supaya pantang mundur

Ngebor gaya Inul
Bukan hanya maju mundur
Tapi membut syaraf tegang jadi kendur
Menggiurkan dan tidak ngawur

Anak kecil dan yang sudah uzur
Semua joget membaur
Dirigennya tentu saja Inul
Yang dihujat karena dianggap cabul

Hidup memang pasang surut
Jadi janganlah kau cemberut
Orang-orang iri pasti akan hancur
Tapi Inul Si Diva Dangdut pasti akan unggul

Walau keringatmu mengucur
Walau airmatamu meluncur
Moga-moga kau akan terus makmur
Moga-moga kreativitasmu tidak pernah hancur apalagi terkubur

DEWI DANGDUT

‘Nal Inul Inal Inul
Nul Inul Inul Inul’

Inul bukan pelacur
Inul aktris termashur

Goyangannya meliuk-liuk
Katanya untuk mengisi periuk
Meski uangnya sudah cukup untuk beli barang lux
Masih ngebor sambil berdiri dan duduk

Meskipun suaranya tidak seindah suara tekukur
Dan pengalamannya hanya sebanyak anak bau kencur
Tapi ngebornya sangat manjur
Pria dan wanita bisa tergiur

Kreativitas yang sangat tinggi
Jangan sampai dikebiri dan dimaki
Dukunglah Inul- puteri bangsa sendiri
Daripada mendatangkan artis luar negeri

Meski tidak sangat cantik
Tariannya sangat energetik
Banyak orang jadi tertarik
Beberapa orang mulai mengkritik

Kalau Inul jadi Ratu
Mau dikemanakan ratu yang dulu ?
Dalam satu negara, tidak mungkin ada 2 ratu
Sebut saja Inul si Dewi Dangdut bukan hanya ratu

SELEBRITIS TINGKAT TINGGI

Ainur Rohimah alias Inul Daratista
Gadis dari desa dekat Surabaya
Pasuruan namanya
Dipuja dimana-mana

Kritikan mulai mangarus
Tapi ngebor jalan terus
Berputar-putar dan kadang lurus
Begitu unik kau punya jurus

Ada orang yang dahinya mengkerut
Menganggap tariannya seperti tarian perut
Mencacinya seenak perut
Jangan biarkan masalah berlarut-larut

Inul perlu mawas diri

Daripada menantang atau bersedih diri
Lebih baik lakukan koreksi
Solusi 'win-win' bisa terbukti

Jadi selebritis tingkat tinggi
Kendala memang banyak sekali
Kalau bisa merangkul orang-orang iri
Rejeki akan mengalir tanpa berhenti

KARTINI DAN INUL

Hari ini tanggal 21 April
Tepat ketika Ibu Kita Kartini lahir
Andaikan saja Ibu Kartini kembali lahir
Dan melihat tingkah laku Inul sang artis
Pasti beliau kaget batin dan lahir.

Pasti beliau akan kesulitan
Untuk menerangkan
Apa yang dimaksudkan
Dengan habis gelap terbitlah terang.
Itu pasti bukan ngebor dan merangsang
Dan secara terang-terangan
Melanggar apa yang terlarang
Baik di malam yang terang
Maupun pada waktu siang

Emansipasi adalah emansipasi
Artinya mengangkat harga diri
Emansipasi berarti sederajat dengan lelaki
Tapi tingkah laku tetap seperti wanita sejati
Gapailah cita-cita yang tinggi
Capailah pendidikan yang tertinggi
Tentu saja boleh menyanyi
Tentu saja boleh menari
Tapi jangan mengebor diri
Maksudnya jangan menjual diri
Tapi mawas diri

Selain penyebaran penyakit SARS dan tersebarnya berita tentang Inul Daratista, ada masalah lain yang memprihatinkan dan menggusarkan yaitu anak-anak jalanan yang sampai sekarang masih sering mengganggu pengemudi mobil di kota-kota besar. Sajak berikut ini tidak menunjukkan cara untuk memecahkan masalah anak-anak jalanan tetapi memotret dengan jelas apa saja yang terjadi di perempatan-perempatan jalan di kota-kota besar di negara kita dan pro kontra tentang keberadaan mereka.

JALAN UNTUK MOBIL

Ini bukan April Mop tanggal 1 April
Tetapi pengalaman secuil
Dari seorang penyair
Yang merasakan kerikil-kerikil
Di perempatan jalan-jalan yang dekil

Meski rinciannya tidak mendetil
Meski tidak seserius doa-doa di kuil
Fakta-fakta ini rasanya sangat riil
Dan tentu saja faktuil

Orang-orang tidak pernah kenal air
Sambil tersenyum getir
Minta cepe pada orang-orang yang lagi nyetir
Dalam sebuah mobil

Ada lagi pengamen tua dan seumur Si Unyil
Menyanyikan lagu-lagu setengah menyindir
Kadang memaksa dan menggores mobil
Dengan mata bak mata Mak Lampir,
Si pengemudi pun menjadi khawatir
Uang receh terpaksa mengalir
Walau hak azasinya dipelintir
Demi orang-orang kerdil
Yang tidak pernah berfikir
Bahwa jalan beraspal memang untuk mobil.
Walau pajak dari kantongnya sudah mengalir
Apakah ia harus diusir?

Ini bukan tulisan usil
Siapa yang perlu disingkir?
Orang-orang kerdil yang bau anyir?
Atau si pengemudi dalam mobil?
Ada lagi 'wanita' setengah bugil
Dengan mulut penuh pemerah bibir
Sambil mondar mandir dengan centil
Bak di daerah bordil

Sambil cengar cengir
Minta uang untuk nasi secuil
Dengan tangannya yang jail
Kadang-kadang nyolek ke bawah setir
Adil atau tidak adil

Harus ada rumusan kata 'adil' yang adil
Keadilan jangan dipelintir
Oleh Pak Ogil dan anak seusia Si Unyil
Karena sudah bayar pajak jalan dan pajak mobil
Wajar kalau ada siul dalam mobil
Wajar pula bila ada lagu dan teh manis dalam mobil
Dan bukan kerikil atau kapak atau martil
Kalau kita tidak mau dibilang bangsa yang kerdil

CUMA CEPE!

Kita harus kasihan
Pada anak-anak jalanan
Yang hanya mencari makan
Dan tidak melakukan kejahatan

Bukan salah mereka
PHK ada di mana-mana
Mereka tidak salah
Cari pekerjaan baru tidak mudah

Kasih saja! Hanya seratus rupiah!
Tidak ada artinya bagi kita
Sudah kewajiban sikaya
Untuk memberi yang tidak punya

Dari pada cemberut
Dari pada ribut
Beramallah pada yang lapar perut
Bantulah yang kurang mampu

Diancam atau tidak
Cepean siap sedia
Pengamen melek dan pengemis buta
Kita bantu semuanya

Peter Angkasa (1 April 2003)

Yang Mana yang Pro dan yang Mana yang Kontra?

Sajak-sajak di atas jelas menunjukkan bahwa seperti halnya artikel atau berita dalam bentuk prosa, sajak-sajak juga bisa mengungkapkan pro dan kontra dari penulisnya. Khususnya untuk sajak-sajak tentang Inul dan anak-anak jalanan, ada sebuah pertanyaan yaitu sajak-sajak mana saja yang pro dan yang mana yang kontra? Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak untuk diubah menjadi siapa yang pro dan siapa yang kontra karena penulis tidak mempunyai keinginan untuk mengetahui hal tersebut.

Daftar Pustaka

Rosidi, Aji, 1969 *Ichtisar Sedjarah Sastra Indonesia*, Bandung, Penerbit Binatjpta,
Bandung